

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan maupun keselamatan dalam bekerja adalah aspek yang berkaitan terhadap kesejahteraan seseorang yang melakukan aktivitas pada lingkup rumah tangga, instansi pelayanan ataupun pelaksana proyek. Sebagai suatu aspek perlindungan tenaga kerja yang ditetapkan aturannya pada UU No 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan (Hantoro, 2020). Bagian penting yang menjadi sasaran keselamatan kerja adalah mengingat risiko bahaya dari penerapan teknologi dan perkembangannya, sehingga keselamatan kerja juga didefinisikan sebagai suatu keadaan yang bebas dari resiko kecelakaan yang terjadi. Konsep keselamatan kerja yang penting diperhatikan adalah keselamatan kerja juga dapat dinyatakan sebagai upaya perlindungan pekerja terhadap bahaya-bahaya dan risiko yang dapat terjadi akibat proses dan interaksi yang terjadi di tempat kerja. Apakah akibat perkerjaan ataupun lingkungan kerja yang ada di tempat kerja (Mahyuni, 2020).

Kecelakaan kerja merupakan sebuah peristiwa yang tentunya tidak diharapkan oleh siapapun dialami dengan mendadak serta tanpa adanya dugaan dan bisa mengakibatkan mencederai pekerja yang mengalami kecelakaan. Hal ini juga mengakibatkan terjadi cedera pada pekerja dimana pekerja yang sudah dirawat serta diobati bisa saja memperoleh kesembuhan dengan tidak ada kecacatan (Suma'mur, 2014).

Kesehatan maupun keselamatan dalam bekerja adalah suatu hal yang esensial bagi ekonomi makro ataupun mikro dikarenakan hal ini tak dapat dipisahkan dalam aktivitas memproduksi produk serta menghasilkan layanan dengan sebaik-baiknya. Dengan demikian instansi diharuskan untuk memberi penekanan terhadap berbagai kemungkinan yang menimbulkan risiko celaka serta penyakit diakibatkan dari aktivitas bekerja dikarenakan kecelakaan dapat menimbulkan akibat lambatnya produksi, pada dasarnya waktu yang tepat bisa mempengaruhi penghematan biaya secara besar-besaran, kebalikannya apabila tidak tepat sesuai dengan jadwalnya maka bisa menimbulkan akibat bagi pihak instansi maupun konsumen (Aswar dkk, 2016).

Data yang diperoleh melalui *International Labour Organization* (ILO) memaparkan catatan bahwa tiap harinya terdapat berkisar 6.000 kecelakaan kerja yang bersifat fatal pada seluruh dunia (ILO, 2018). Berdasarkan data yang diperoleh melalui BPJS Ketenagakerjaan prevalensi klaim kecelakaan kerja pada negara Indonesia dilihat melalui BPJS Ketenagakerjaan 2019 adanya sebanyak 114.000 kasus kecelakaan kerja, pada 2020 meningkat terdapat sebanyak 177.000 kasus. BP Jamsostek memaparkan bahwa kasus kecelakaan kerja terdapat 23.313 pada wilayah Sumatera Barat (BPJS Ketenagakerjaan, 2020).

Penyebab kecelakaan kerja secara umum adalah karena adanya kondisi tidak aman dan tindakan tidak aman dari pekerja. Faktor manusia karena kesalahan manusia mengenai *unsafe action* (tindakan tidak aman) ini

sangat erat kaitannya dengan kecelakaan kerja. Pekerja cenderung untuk berperilaku mengabaikan keselamatan walaupun itu sangat berguna untuk kepentingannya sendiri, misalnya dalam melaksanakan tugas, pekerja sering kali tidak mengikuti langkah yang sudah ditetapkan dalam *Standard Operating Procedure* (SOP) (Silaban, 2014).

Kecelakaan akibat kerja pada dasarnya disebabkan oleh tiga faktor. Faktor manusia yaitu kewaspadaan terhadap kecelakaan akibat kerja bertambah baik sejalan dengan pertambahan usia dan masa kerja di tempat kerja yang bersangkutan. Tenaga kerja baru biasanya belum mengetahui secara mendalam seluk-beluk pekerjaannya umur, tingkat pengetahuan, pengamalan kerja. Faktor pekerjaan yaitu giliran kerja, jenis pekerjaan, penggunaan alat pelindung diri dan faktor lingkungan keadaan fisik (lantai licin), keadaan biologi dan kimia (Sucipto, 2014).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Irmadani (2018), di dapat data kecelakaan kerja di PT. Sumatera Timberindo Industri yang bergerak di bidang manufaktur yang memproduksi daun pintu, pada tahun 2016 terjadi 53 kecelakaan kerja dan 2017 terjadi 90 kecelakaan kerja dengan kecelakaan kerja terbanyak terjadi pada proses finishing atau proses penyempurnaan bahan pintu yang termasuk kedalam proses produksi. Kecelakaan yang sering terjadi pada proses finishing yaitu terkena percikan lem keras pada mata pekerja, jari tangan pekerja tersayat pisau cutter, jari kaki pekerja tertimpa pintu saat mengangkat bahan pintu, serta jari tangan pekerja terkena pahat (Irmadani, 2018).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sulhinayatillah (2017), data kecelakaan kerja yang terdapat di PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk yang bergerak dibidang pengolahan atau produksi karet terdapat 103 kasus kecelakaan kerja yang terjadi pada tahun 2013 sampai 2016 secara berturut turut. Hal yang menjadi penyebab kecelakaan tersebut terjadi akibat dari factor manusia serta faktor peralatan (Sulhinayatillah, 2017).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ekasari (2017), dari hasil penelitiannya didapat bahwa sebagian besar kecelakaan kerja disebabkan langsung oleh *unsafe action* dapat dilakukan dengan pengawasan secara berkala dan melaksanakan program safety talk. Dengan adanya pengawasan secara berkala, pekerja akan lebih disiplin dalam bekerja. Serta safety talk sebelum bekerja diperlukan agar mengingatkan pekerja agar selalu hati-hati selama melakukan pekerjaan (Rkasari, 2017). Hasil dari penelitian Ramadan dan Handoko (2016), jenis tindakan tidak aman yang paling banyak dilakukan adalah bekerja di ketinggian tanpa alat pengaman yang memadai. Hasil penelitian, membuktikan bahwa tindakan tidak aman dan kondisi lingkungan kerja yang tidak aman berhubungan signifikan kejadian kecelakaan kerja (Ramdan & Handoko, 2016)

Kabupaten Pesisir selatan memiliki empat pabrik pengolahan kelapa sawit diantaranya PT. Alam Damai Lestari, PT. Kemilau Permata Sawit, PT. Incasi Raya, PT. Muara Sawit. Perusahaan yang menjadi tempat dilakukannya penelitian yaitu PT. Kemilau Permata Sawit Tapan merupakan perusahaan yang bergerak pada bidang usaha perkebunan dan pengolahan komoditas

kelapa sawit. Dalam proses pengolahan PT. Kemilau permata Sawit memiliki satu unit PT yang berada di daerah Tapan. Pada PT, Kemilau Permata Sawit ini didapatkan data terjadi peningkatan kecelakaan kerja pada dua tahun terakhir yaitu pada tahun 2021 sebanyak 3 orang dan tahun 2022 sebanyak 7 orang (Data PT. Kemilau Permata Sawit, 2022).

Kecelakaan kerja yang terjadi di bagian produksi yaitu cedera pada pinggang terjatuh, mata masuk debu dibagian pengeringan dan cedera pada lutut dan terpeleset dan meningkat pada tahun 2022 sebanyak 7 orang mengalami kecelakaan kerja pada kaki tergores benda tajam, cedera tangan terkilir saat angkat sawit, cedera terhimpit alat produksi, cedera jari terjepit pada mesin produksi, cedera kaki terpeleset saat bekerja, lupa pada kaki terjatuh saat angkat barang produksi dan cedera pada lutut kanan tersandung benda keras.

Penyebab lain yang berisiko menyebabkan kecelakaan kerja adalah lingkungan kerja seperti lantai yang licin. Lantai licin tersebut disebabkan akibat dari tumpahan minyak dibagian bawah mesin-mesin yang sedang beroperasi sehingga lantai menjadi licin dan berisiko terjadinya kecelakaan kerja seperti terjatuh dan tergelincir.

Survey awal peneliti dilakukan pada tanggal 06 Juli 2023 dengan melakukan wawancara terhadap 5 pekerja, 4 orang (80%) mengalami kecelakaan kerja seperti kaki tergores benda tajam, mata kemasukan debu, cedera pada tulang pinggang dan cedera pada lutut karena terpeleset dari 4 orang tersebut 3 orang (75%) sudah bekerja lebih dari 10 tahun dan 1 orang

(25%) lagi mengatakan kecelakaan terjadi karena keadaan lingkungan kerja dengan lantai yang licin dan 3 orang (75%) tidak menggunakan alat pelindung diri seperti topi atau helm, kaca mata kerja, masker, sepatu kerja dan sarung tangan.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul **Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kecelakaan Kerja pada Pekerja Bagian Produksi di PT. Kemilau Permata Sawit Tapan tahun 2023.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini Faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan kecelakaan kerja pabrik kelapa sawit bagian produksi di PT. Kemilau permata Sawit Tapan tahun 2023 ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kecelakaan kerja pabrik kelapa sawit bagian produksi di PT. Kemilau Permata Sawit Tapan tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya distribusi frekuensi kecelakaan kerja pada pekerja di bagian produksi PT. Kemilau Permata Sawit Tapan tahun 2023
- b. Diketahui distribusi frekuensi masa kerja pada pekerja di bagian produksi PT. Kemilau Permata Sawit Tapan Tahun 2023.

- c. Diketuainya distribusi frekuensi lantai licin pada pekerja di bagian produksi PT. Kemilau Permata Sawit Tapan tahun 2023
- d. Diketuainya distribusi frekuensi penggunaan alat pelindung diri pada pekerja di bagian produksi PT. Kemilau Permata Sawit Tapan tahun 2023
- e. Diketahui Hubungan masa kerja dengan kecelakaan kerja pada pekerja di bagian produksi PT. Kemilau Permata Sawit Tapan Tahun 2023.
- e. Diketahui hubungan lantai licin dengan kecelakaan kerja pada pekerja di bagian produksi PT. Kemilau Permata Sawit Tapan tahun 2023
- f. Diketahui hubungan penggunaan APD dengan kecelakaan kerja pada pekerja di bagian produksi PT. Kemilau Permata Sawit Tapan tahun 2023.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

a. Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi peneliti sendiri untuk memperluas dan memperdalam wawasan ilmu dibidang keselamatan dan kesehatan kerja (K3).

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan bisa menjadi bahan acuan atau data untuk peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian di bidang K3 di masa mendatang.

2. Praktis

a. Bagi STIKes Alifah Padang

Diharapkan bisa menjadi bahan tambahan dan bahan daftar perpustakaan, serta sumber informasi dan tersedianya data untuk keperluan yang berkaitan dengan K3.

b. Bagi PT. Kemilau Permata Sawit Tapan

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangan saran dan informasi bagi pimpinan PT. Kemilau Permata Sawit sebagai bahan pertimbangan dan menentukan kebijakan terkait pencegahan kecelakaan kerja pada pekerja.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini membahas tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kecelakaan terjadi bagian produksi PT. Kemilau Permata Sawit Tahun 2023. Jenis penelitian bersifat analitik dengan desain *cross sectional*, Variabel dependen adalah kecelakaan kerja sedangkan variabel independen adalah masa kerja, lantai licin, dan penggunaan APD. Penelitian ini dilakukan di PT. Kemilau Permata Sawit di Tapan pada bulan Maret 2023 – Januari 2024. Populasi seluruh pekerja produksi di PT. Kemilau Permata Sawit Tapan sebanyak 41 orang. Pengumpulan data dilakukan melalui pengukuran teknik wawancara dengan menggunakan kuesioner. Teknik pengambilan sampel *total populasi* Analisis data secara univariat dan bivariat, dimana analisis bivariat menggunakan Uji *Chi-Square*.